

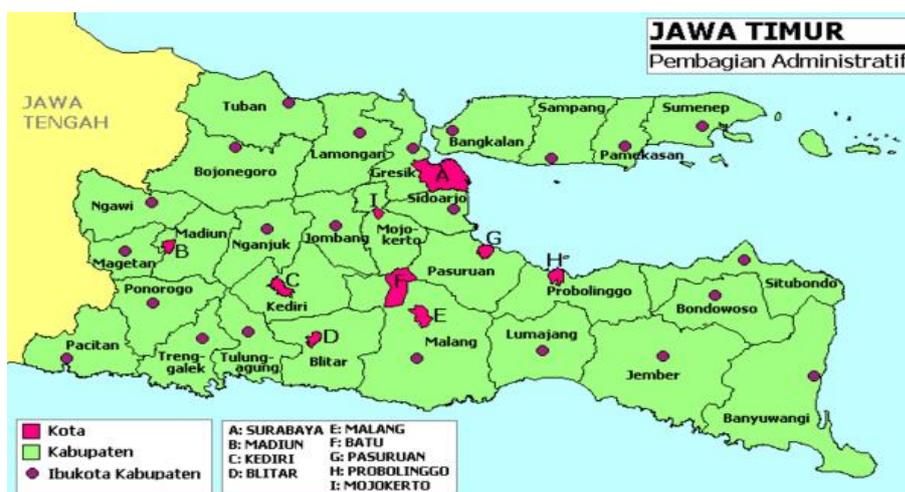
## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Profil Provinsi Jawa Timur

Provinsi Jawa Timur merupakan salah satu provinsi yang terletak di Pulau Jawa, provinsi lain yang juga terletak di Pulau Jawa yaitu DKI Jakarta, Jawa Barat, Jawa Tengah, DI Yogyakarta dan Banten. Provinsi Jawa Timur terletak antara 7,12' Lintang Selatan – 8,48' Lintang Selatan dan antara 111,0' Bujur Timur – 114,4' Bujur Timur. Terdapat perbatasan di wilayah Provinsi Jawa Timur di mana bagian Utara berbatasan dengan Laut Jawa, bagian timur berbatasan dengan Selat Bali, bagian selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, dan bagian barat berbatasan dengan Provinsi Jawa Tengah.<sup>168</sup> Berikut peta wilayah Provinsi Jawa Timur:

Gambar 4.1  
Peta Provinsi Jawa Timur



Sumber: [jatim.bpk.go.id](http://jatim.bpk.go.id)

<sup>168</sup> Pramana Yhoga, et.al., *Provinsi Jawa Timur Dalam Angka 2021*, (Surabaya: BPS Provinsi Jawa Timur), hlm 4

Provinsi Jawa Timur sampai akhir 2022 terbagi menjadi 29 Kabupaten dan 9 Kota. Dari 29 Kabupaten tersebut di antaranya yaitu Kabupaten Pacitan, Ponorogo, Trenggalek, Tulungagung, Blitar, Kediri, Malang, Lumajang, Jember, Banyuwangi, Bondowoso, Situbondo, Probolinggo, Pasuruan, Sidoarjo, Mojokerto, Jombang, Nganjuk, Madiun, Magetan, Ngawi, Bojonegoro, Tuban, Lamongan, Gresik, Bangkalan, Sampang, Pamekasan, dan Sumenep. Sedangkan untuk 9 Kota tersebut di antaranya yaitu, Kota Kediri, Blitar, Malang, Probolinggo, Pasuruan, Mojokerto, Madiun, Surabaya, dan Batu. Luas keseluruhan wilayah Provinsi Jawa Timur adalah  $47.799,75 \text{ km}^2$  dengan wilayah terluas terletak di Kabupaten Banyuwangi yaitu sekitar  $5782,4 \text{ km}^2$  dan untuk wilayah yang memiliki luas yang paling kecil adalah Kota Mojokerto dengan luas wilayah  $16,47 \text{ km}^2$ .

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Kemiskinan**

Kemiskinan merupakan keadaan seseorang atau sekelompok orang dengan pendapatan yang dimiliki masih kurang mencukupi jika digunakan untuk memenuhi kebutuhan minimum seperti sandang, pangan, dan papan. Kemiskinan sendiri tidak bisa dianggap sebagai permasalahan kecil dalam proses pembangunan nasional di Indonesia. Berikut data presentase kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020:

**Tabel 4.1**  
**Presentase Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur**  
**Tahun 2016-2020 (Persen)**

No	Kabupaten/Kota	Presentase Kemiskinan				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kab. Pacitan	15,49	15,42	14,19	13,67	14,54
2	Kab. Ponorogo	11,75	11,39	10,36	9,64	9,95
3	Kab. Trenggalek	13,24	12,96	12,02	10,98	11,62
4	Kabupaten Tulungagung	8,23	8,04	7,27	6,74	7,33
5	Kabupaten Blitar	9,88	9,8	9,27	8,94	9,33
6	Kabupaten Kediri	12,72	12,25	11,31	10,42	11,4
7	Kabupaten Malang	11,49	11,04	10,37	9,47	10,15
8	Kabupaten Lumajang	11,22	10,87	9,98	9,49	9,83
9	Kabupaten Jember	10,97	11,00	9,98	9,25	10,09
10	Kabupaten Banyuwangi	8,79	8,64	7,80	7,52	8,06
11	Kabupaten Bondowoso	15,00	14,54	14,39	13,33	14,17
12	Kabupaten Situbondo	13,34	13,05	11,82	11,20	12,22
13	Kabupaten Probolinggo	20,98	20,52	18,71	17,76	18,61
14	Kabupaten Pasuruan	10,57	10,34	9,45	8,68	9,26
15	Kabupaten Sidoarjo	6,39	6,23	5,69	5,32	5,59
16	Kabupaten Mojokerto	10,61	10,19	10,08	9,75	10,57
17	Kabupaten Jombang	10,70	10,48	9,56	9,22	9,94
18	Kabupaten Nganjuk	12,25	11,98	12,11	11,24	11,62
19	Kabupaten Madiun	12,69	12,28	11,42	10,54	11,46
20	Kabupaten Magetan	11,03	10,48	10,31	9,61	10,35
21	Kabupaten Ngawi	15,27	14,91	14,83	14,39	15,44
22	Kabupaten Bojonegoro	14,60	14,34	13,16	12,38	12,87
23	Kabupaten Tuban	17,14	16,87	15,31	14,58	15,91
24	Kabupaten Lamongan	14,89	14,42	13,80	13,21	13,85
25	Kabupaten Gresik	13,19	12,8	11,89	11,35	12,40
26	Kabupaten Bangkalan	21,41	21,32	19,59	18,90	20,56
27	Kabupaten Sampang	24,11	23,56	21,21	20,71	22,78
28	Kabupaten Pamekasan	16,70	16,00	14,47	13,95	14,6
29	Kabupaten Sumenep	20,09	19,62	20,16	19,48	20,18
30	Kota Kediri	8,40	8,49	7,68	7,16	7,69
31	Kota Blitar	7,18	8,03	7,44	7,13	7,78
32	Kota Malang	4,33	4,17	4,10	4,07	4,44
33	Kota Probolinggo	7,97	7,84	7,20	6,91	7,43
34	Kota Pasuruan	7,62	7,53	6,77	6,46	6,66

35	Kota Mojokerto	5,73	5,73	5,50	5,51	6,24
36	Kota Madiun	5,16	4,94	4,49	4,35	4,98
37	Kota Surabaya	5,63	5,39	4,88	4,51	5,02
38	Kota Batu	4,48	4,31	3,89	3,81	3,89
<b>Jawa Timur</b>		<b>12,05</b>	<b>11,77</b>	<b>10,98</b>	<b>10,37</b>	<b>11,09</b>

Sumber: BPS, Data dan Statistik Sosial dan Kependudukan Provinsi Jawa Timur

Berdasarkan data BPS pada tabel 4.1 di atas, kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016-2019 mengalami penurunan, kecuali di beberapa wilayah tertentu saja, seperti di Kabupaten Jember, Kabupaten Nganjuk, Kabupaten Sumenep, Kota Kediri dan Kota Blitar.

Sedangkan pada tahun 2020 secara keseluruhan mengalami kenaikan dibandingkan dengan tahun 2019. Kabupaten Sampang merupakan daerah yang memiliki presentase kemiskinan tertinggi dengan presentase kemiskinan secara berturut-turut dari tahun 2016-2020 yaitu 24,11 persen, 23,56 persen, 21, 21 persen, 20,71 persen, dan 22,78 persen. Sedangkan untuk daerah dengan presentase kemiskinan terkecil dari tahun 2016-2017 ialah Kota Malang dengan presentase berturut-turut sebesar 4,33 persen dan 4,17 persen. Tetapi pada tahun 2018-2020 presentase kemiskinan terkecil digantikan oleh Kota Batu dengan presentase secara berturut-turut 3,89 persen, 3,81 persen, dan 3,89 persen.

## 2. Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan kegiatan produksi secara riil (tidak termasuk kenaikan harga), baik dalam bentuk

barang atau jasa. Pertumbuhan ekonomi dilihat dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), berikut data laju pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020:

**Tabel 4.2**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Atas Dasar Harga Konstan**  
**Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2020**  
**(Persen)**

No	Kabupaten/Kota	PDRB				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kabupaten Pacitan	5,21	4,98	5,51	5,08	-1,84
2	Kabupaten Ponorogo	5,29	5,10	5,31	5,01	-0,9
3	Kabupaten Trenggalek	5,00	5,02	5,03	5,08	-2,17
4	Kabupaten Tulungagung	5,02	5,08	5,21	5,32	-3,09
5	Kabupaten Blitar	5,08	5,07	5,1	5,12	-2,29
6	Kabupaten Kediri	5,02	4,90	5,08	5,07	-2,41
7	Kabupaten Malang	5,30	5,43	5,56	5,50	-2,68
8	Kabupaten Lumajang	4,70	5,05	5,02	4,77	-2,79
9	Kabupaten Jember	5,23	5,11	5,23	5,31	-2,98
10	Kabupaten Banyuwangi	5,38	5,45	5,84	5,55	-3,58
11	Kabupaten Bondowoso	4,97	5,03	5,09	5,29	-1,36
12	Kabupaten Situbondo	5,00	5,07	5,43	5,45	-2,33
13	Kabupaten Probolinggo	4,77	4,46	4,47	4,56	-2,12
14	Kabupaten Pasuruan	5,44	5,72	5,79	5,83	-2,03
15	Kabupaten Sidoarjo	5,51	5,8	6,05	5,99	-3,69
16	Kabupaten Mojokerto	5,49	5,74	5,85	5,81	-1,11
17	Kabupaten Jombang	5,40	5,36	5,43	5,06	-1,98
18	Kabupaten Nganjuk	5,29	5,26	5,39	5,36	-1,71
19	Kabupaten Madiun	5,27	5,42	5,1	5,42	-1,69
20	Kabupaten Magetan	5,31	5,09	5,25	5,04	-1,64
21	Kabupaten Ngawi	5,21	5,07	5,26	5,05	-1,69
22	Kabupaten Bojonegoro	21,95	10,26	4,41	6,43	-0,4
23	Kabupaten Tuban	4,90	5,00	5,16	5,14	-5,85
24	Kabupaten Lamongan	5,86	5,52	5,50	5,44	-2,65
25	Kabupaten Gresik	5,49	5,83	5,97	5,41	-3,68
26	Kabupaten Bangkalan	0,66	3,53	4,26	1,03	-5,59
27	Kabupaten Sampang	6,17	4,69	4,51	1,42	-0,29

28	Kabupaten Pamekasan	5,35	5,04	5,46	4,92	-2,54
29	Kabupaten Sumenep	2,58	2,86	3,58	0,14	-1,13
30	Kota Kediri	5,54	5,14	5,42	5,47	-6,25
31	Kota Blitar	5,76	5,78	5,83	5,84	-2,28
32	Kota Malang	5,61	5,69	5,72	5,73	-2,26
33	Kota Probolinggo	5,88	5,88	5,94	5,94	-3,64
34	Kota Pasuruan	5,46	5,47	5,54	5,56	-4,33
35	Kota Mojokerto	5,77	5,65	5,80	5,75	-3,69
36	Kota Madiun	5,90	5,93	5,96	5,69	-3,39
37	Kota Surabaya	6,00	6,13	6,20	6,10	-4,85
38	Kota Batu	6,61	6,56	6,50	6,52	-6,46
<b>Jawa Timur</b>		<b>5,57</b>	<b>5,46</b>	<b>5,5</b>	<b>5,52</b>	<b>-2,39</b>

Sumber: jatim.bps.go.id (Data diolah penulis tahun 2022)

Berdasarkan data BPS pada tabel 4.2 di atas, Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020 berfluktuasi. Pada tahun 2016-2017 Kabupaten Bojonegoro menjadi wilayah yang memiliki laju pertumbuhan PDRB paling tinggi yaitu 21,95 persen dan 10,26 persen, kemudian pada tahun 2018-2019 laju pertumbuhan PDRB tertinggi digantikan oleh Kota Batu yaitu 6,50 persen dan 6,52 persen. Lalu, pada tahun 2020, seluruh Kabupaten/Kota secara serentak mengalami penurunan hingga berada di angka minus, penurunan terendah terjadi di Kabupaten Bojonegoro yaitu -0,40 persen. Sedangkan wilayah yang memiliki laju Pertumbuhan PDRB paling kecil ialah Kabupaten Bangkalan pada tahun 2016, yaitu 0,66 persen, dan pada tahun 2017-2019 digantikan oleh Kabupaten Sumenep dengan presentase berturut-turut yaitu 2,86 persen, 3,58 persen dan 0,14 persen. Pada tahun 2020 wilayah dengan laju pertumbuhan PDRB yang mengalami penurunan terbesar ialah Kota Batu, yaitu -6,46 persen.

### 3. Gini Ratio

Gini Ratio merupakan parameter yang yang dapat digunakan untuk mengukur kesenjangan atau ketimpangan pendapatan yang ada di suatu daerah. Nilai gini rasio berkisar antara nol dan satu. Apabila nilai mendekati nol atau sama dengan nol maka ketimpangan rendah atau pemerataan sempurna dan apabila gini ratio mendekati angka satu maka ketimpangan tinggi atau pemerataan tidak sempurna. Berikut data gini ratio Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020:

**Tabel 4.3**  
**Gini Ratio Kabupaten/Kota di Provisnis Jawa Timur Tahun 2016-2020 (Persen)**

No	Kabupaten/Kota	Gini Ratio				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kabupaten Pacitan	0,36	0,32	0,35	0,40	0,35
2	Kabupaten Ponorogo	0,36	0,34	0,35	0,35	0,38
3	Kabupaten Trenggalek	0,39	0,35	0,39	0,37	0,38
4	Kabupaten Tulungagung	0,37	0,35	0,37	0,30	0,34
5	Kabupaten Blitar	0,34	0,37	0,38	0,33	0,35
6	Kabupaten Kediri	0,38	0,34	0,33	0,30	0,33
7	Kabupaten Malang	0,32	0,35	0,38	0,38	0,37
8	Kabupaten Lumajang	0,35	0,31	0,32	0,30	0,30
9	Kabupaten Jember	0,31	0,34	0,34	0,30	0,32
10	Kabupaten Banyuwangi	0,33	0,34	0,31	0,31	0,32
11	Kabupaten Bondowoso	0,35	0,32	0,35	0,30	0,33
12	Kabupaten Situbondo	0,35	0,33	0,36	0,32	0,30
13	Kabupaten Probolinggo	0,31	0,36	0,34	0,33	0,33
14	Kabupaten Pasuruan	0,32	0,34	0,32	0,31	0,35
15	Kabupaten Sidoarjo	0,37	0,34	0,35	0,31	0,34
16	Kabupaten Mojokerto	0,30	0,32	0,31	0,27	0,33
17	Kabupaten Jombang	0,34	0,34	0,32	0,33	0,33
18	Kabupaten Nganjuk	0,36	0,33	0,31	0,42	0,33
19	Kabupaten Madiun	0,34	0,32	0,33	0,33	0,36

20	Kabupaten Magetan	0,37	0,39	0,38	0,36	0,32
21	Kabupaten Ngawi	0,34	0,34	0,35	0,34	0,34
22	Kabupaten Bojonegoro	0,32	0,29	0,35	0,31	0,30
23	Kabupaten Tuban	0,33	0,31	0,36	0,30	0,34
24	Kabupaten Lamongan	0,30	0,32	0,31	0,32	0,30
25	Kabupaten Gresik	0,33	0,29	0,27	0,28	0,30
26	Kabupaten Bangkalan	0,31	0,30	0,29	0,31	0,32
27	Kabupaten Sampang	0,31	0,29	0,26	0,27	0,26
28	Kabupaten Pamekasan	0,36	0,33	0,33	0,34	0,32
29	Kabupaten Sumenep	0,31	0,24	0,25	0,30	0,26
30	Kota Kediri	0,39	0,40	0,33	0,32	0,35
31	Kota Blitar	0,41	0,39	0,35	0,34	0,34
32	Kota Malang	0,41	0,42	0,41	0,34	0,40
33	Kota Probolinggo	0,31	0,37	0,31	0,27	0,31
34	Kota Pasuruan	0,40	0,38	0,34	0,31	0,30
35	Kota Mojokerto	0,37	0,39	0,34	0,31	0,35
36	Kota Madiun	0,42	0,36	0,36	0,35	0,39
37	Kota Surabaya	0,39	0,39	0,36	0,41	0,34
38	Kota Batu	0,34	0,30	0,33	0,32	0,33
<b>Jawa Timur</b>		<b>0,40</b>	<b>0,40</b>	<b>0,38</b>	<b>0,37</b>	<b>0,37</b>

Sumber: [jatim.bps.go.id](http://jatim.bps.go.id) (Data diolah penulis tahun 2022)

Berdasarkan data BPS pada tabel 4.3 di atas, gini ratio Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur pada tahun 2016-2020 berfluktuasi. Wilayah yang memiliki angka gini ratio yang tinggi pada tahun 2016 ialah Kota Madiun sebesar 0,42 persen, pada tahun 2017-2018 digantikan oleh Kota Malang yang secara berurutan-turut yaitu 0,42 persen dan 0,41 persen, kemudian pada tahun 2019 berpindah ke Kabupaten Nganjuk dan pada tahun 2020 kembali ke Kota Madiun yaitu 0,39 persen. Sedangkan untuk angka gini ratio terkecil pada tahun 2016 berada di Kabupaten Mojokerto dan Kabupaten Lamongan dengan nilai gini ratio yang sama yaitu 0,30 persen, pada tahun 2017 dan 2018

digantikan oleh Kabupaten Sampang yang secara berurutan-turut yaitu 0,24 persen dan 0,25 persen, kemudian pada tahun 2019 ditempati oleh Kabupaten Sampang dan Kabupaten Mojokerto dengan nilai gini ratio yang sama yaitu 0,27 persen, dan pada tahun 2020 berada di Kabupaten Sampang dan Kabupaten Sumenep dengan nilai gini ratio yang sama yaitu 0,26 persen.

#### 4. Indeks Pembangunan Manusia

Indeks pembangunan Manusia (IPM) merupakan Pengukuran perbandingan dari harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup di berbagai negara. Secara sederhana, Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengukur capaian dari pembangunan manusia atau kualitas hidup di suatu negara. Selain itu, indeks pembangunan manusia juga merupakan proses untuk pengembangan pilihan-pilihan yang dapat dilakukan manusia dengan tujuan untuk menciptakan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang akan diikuti terbukanya berbagai pilihan dan peluang untuk menentukan hidup secara bebas.

**Tabel 4.4**  
**Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di**  
**Provinsi Jawa Timur Tahun 2016-2020 (Persen)**

No	Kabupaten/Kota	IPM				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kabupaten Pacitan	65,74	66,51	67,33	68,16	68,39
2	Kabupaten Ponorogo	68,93	69,26	69,91	70,56	70,81
3	Kabupaten Trenggalek	67,78	68,1	68,71	69,46	69,74
4	Kabupaten Tulungagung	70,82	71,24	71,99	72,62	73,00
5	Kabupaten Blitar	68,88	69,33	69,93	70,57	70,58
6	Kabupaten Kediri	69,87	70,47	71,07	71,85	72,05

7	Kabupaten Malang	67,51	68,47	69,40	70,35	70,36
8	Kabupaten Lumajang	63,74	64,23	64,83	65,33	65,46
9	Kabupaten Jember	64,01	64,96	65,96	66,69	67,11
10	Kabupaten Banyuwangi	69,00	69,64	70,06	70,6	70,62
11	Kabupaten Bondowoso	64,52	64,75	65,27	66,09	66,43
12	Kabupaten Situbondo	65,08	65,68	66,42	67,09	67,38
13	Kabupaten Probolinggo	64,12	64,28	64,85	65,60	66,07
14	Kabupaten Pasuruan	65,71	66,69	67,41	68,29	68,60
15	Kabupaten Sidoarjo	78,17	78,70	79,50	80,05	80,29
16	Kabupaten Mojokerto	71,38	72,36	72,64	73,53	73,83
17	Kabupaten Jombang	70,03	70,88	71,86	72,85	72,97
18	Kabupaten Nganjuk	70,50	70,69	71,23	71,71	71,72
19	Kabupaten Madiun	69,67	70,27	71,01	71,69	71,73
20	Kabupaten Magetan	71,94	72,60	72,91	73,49	73,92
21	Kabupaten Ngawi	68,96	69,27	69,91	70,41	70,54
22	Kabupaten Bojonegoro	66,73	67,28	67,85	68,75	69,04
23	Kabupaten Tuban	66,19	66,77	67,43	68,37	68,40
24	Kabupaten Lamongan	70,34	71,11	71,97	72,57	72,58
25	Kabupaten Gresik	74,46	74,84	75,28	76,10	76,11
26	Kabupaten Bangkalan	62,06	62,30	62,87	63,79	64,11
27	Kabupaten Sampang	59,09	59,90	61,00	61,94	62,70
28	Kabupaten Pamekasan	63,98	64,93	65,41	65,94	66,26
29	Kabupaten Sumenep	63,42	64,28	65,25	66,22	66,43
30	Kota Kediri	76,33	77,13	77,58	78,08	78,23
31	Kota Blitar	76,71	77,10	77,58	78,56	78,57
32	Kota Malang	80,46	80,65	80,89	81,32	81,45
33	Kota Probolinggo	71,50	72,09	72,53	73,27	73,27
34	Kota Pasuruan	74,11	74,39	74,78	75,25	75,26
35	Kota Mojokerto	76,38	76,77	77,14	77,96	78,04
36	Kota Madiun	80,01	80,13	80,33	80,88	80,91
37	Kota Surabaya	80,38	81,07	81,74	82,22	82,23
38	Kota Batu	73,57	74,26	75,04	75,88	75,90
<b>Jawa Timur</b>		<b>69,74</b>	<b>70,27</b>	<b>70,77</b>	<b>71,50</b>	<b>71,71</b>

Sumber: [jatim.bps.go.id](http://jatim.bps.go.id) (Data diolah penulis tahun 2022)

Berdasarkan data BPS pada tabel 4.4 di atas, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020 setiap tahunnya mengalami kenaikan, hanya terdapat

satu wilayah yang mengalami penurunan pada tahun dari 2017 sebesar 70,47persen tahun 2017 menjadi 70, yaitu Kabupaten Kediri 70,07 persen. Wilayah yang memiliki IPM tertinggi pada tahun 2016 ialah Kota Malang yaitu sebesar 80,46 persen, kemudian pada tahun 2017-2020 digantikan oleh Kota Surabaya yang secara berturut-turut yaitu 81,07 persen, 81,74 persen, 82,22 persen, dan 82,23 persen. Sedangkan untuk IPM terendah berada dari tahun 2016-2020 berada di Kabupaten Sampang secara berturut-turut yaitu 59,09 persen, 59,90 persen, 61,00 persen, 61,94 persen dan 62,70 persen.

#### 5. Jumlah Penduduk

Penduduk ialah mereka yang tinggal dan menetap di suatu negara atau jumlah orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu dan merupakan hasil dari adanya proses demografi, yaitu fertilasi, moralitas dan migrasi. Berikut data jumlah penduduk di Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020:

**Tabel 4.5**  
**Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur**  
**Tahun 2016-2020 (Ribu)**

No	Kabupaten/ Kota	Jumlah Penduduk				
		2016	2017	2018	2019	2020
1	Kabupaten Pacitan	552307	553388	554394	555304	586110
2	Kabupaten Ponorogo	868814	869894	870705	871370	949318
3	Kabupaten Trenggalek	691295	693104	694902	696295	731125
4	Kabupaten Tulungagung	1026101	1030790	1035290	1039284	1089775
5	Kabupaten Blitar	1149710	1153803	1157500	1160677	1223745

6	Kabupaten Kediri	1554385	1561392	1568113	1574272	1635294
7	Kabupaten Malang	2560675	2576596	2591795	2606204	2654448
8	Kabupaten Lumajang	1033698	1036823	1039794	1042395	1119251
9	Kabupaten Jember	2419000	2430185	2440714	2450668	2536729
10	Kabupaten Banyuwangi	1599811	1604897	1609677	1613991	1708114
11	Kabupaten Bondowoso	765094	768912	772297	775715	776151
12	Kabupaten Situbondo	673282	676703	679993	682978	685967
13	Kabupaten Probolinggo	1148012	1155214	1162092	1168503	1152537
14	Kabupaten Pasuruan	1593683	1605307	1616578	1627396	1605969
15	Kabupaten Sidoarjo	2150482	2183682	2216804	2249476	2082801
16	Kabupaten Mojokerto	1090075	1099504	1108718	1117688	1119209
17	Kabupaten Jombang	1247303	1253078	1258618	1263814	1318062
18	Kabupaten Nganjuk	1045375	1048799	1051900	1054611	1103902
19	Kabupaten Madiun	677993	679888	681394	682684	744350
20	Kabupaten Magetan	627984	628609	628924	628977	670812
21	Kabupaten Ngawi	829480	829899	830090	830108	870057
22	Kabupaten Bojonegoro	1240383	1243906	1246927	1249692	1301635
23	Kabupaten Tuban	1158374	1163614	1168277	1172790	1198012
24	Kabupaten Lamongan	1188193	1188478	1188913	1189106	1344165
25	Kabupaten Gresik	1270702	1285018	1299024	1312881	1311215
26	Kabupaten Bangkalan	962773	970894	978892	986672	1060377
27	Kabupaten Sampang	947614	958082	968520	978875	969694
28	Kabupaten Pamekasan	854194	863004	871497	879992	850057
29	Kabupaten Sumenep	1076805	1081204	1085227	1088910	1124436
30	Kota	281978	284002	285582	287409	286796

	Kediri					
31	Kota Blitar	139117	139995	140971	141876	149149
32	Kota Malang	856410	861414	866118	870682	843810
33	Kota Probolinggo	231112	233123	235211	237208	239649
34	Kota Pasuruan	196202	197696	199078	200422	208006
35	Kota Mojokerto	126404	127279	128282	129014	132434
36	Kota Madiun	175607	176099	176697	177007	195175
37	Kota Surabaya	2862406	2874699	2885555	2896195	2874314
38	Kota Batu	202319	203997	205788	207490	213046
	<b>Jawa Timur</b>	<b>39075152</b>	<b>39292971</b>	<b>39500851</b>	<b>39698631</b>	<b>40665696</b>

Sumber: [jatim.bps.go.id](http://jatim.bps.go.id), (Data diolah penulis tahun 2022)

Berdasarkan data BPS pada tabel 4.5 di atas, jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020 setiap tahunnya mengalami kenaikan, hanya beberapa wilayah yang mengalami penurunan dan secara keseluruhan terjadi pada tahun 2020, daerah-daerah tersebut ialah Kabupaten Gresik, Kabupaten Sampang, Kabupaten Pamekasan, Kota Kediri, Kota Malang, dan Kota Surabaya. Jumlah penduduk terendah dari tahun 2016-2020 berada di Kota Mojokerto yang secara berturut-turut yaitu 126404 ribu, 127279 ribu, 128282 ribu, 129014 ribu, dan 132434 ribu. Sedangkan wilayah dengan jumlah penduduk tertinggi dari tahun 2016-2020 berada di Kota Surabaya yang secara berturut-turut yaitu 2862406 ribu, 2874699 ribu, 2885555 ribu, 2896195 ribu, 2874314 ribu.

## 6. Deskripsi Data Seluruh Variabel

**Tabel 4.6**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Date: 02/26/22 Time: 11:38 Sample: 2016 2020					
	KEMISKINAN _Y	PDRB_X1	GINI_RATIO_ X2	IPM_X3	JUMLAH_PE NDUDUK_X4
Mean	11.13637	3.737632	0.336526	70.93426	1043333.
Median	10.57000	5.185000	0.340000	70.52000	1028446.
Maximum	24.11000	21.95000	0.420000	82.23000	2896195.
Minimum	3.810000	-6.460000	0.240000	59.09000	126404.0
Std. Dev.	4.562122	3.659154	0.034725	5.223058	656576.1
Skewness	0.615495	-0.569139	0.121748	0.315117	0.953915
Kurtosis	3.006587	6.147638	3.073275	2.425106	3.864233
Jarque-Bera	11.99676	88.69284	0.511888	5.760931	34.72816
Probability	0.002483	0.000000	0.774185	0.056109	0.000000
Sum	2115.910	710.1500	63.94000	13477.51	1.98E+08
Sum Sq. Dev.	3933.648	2530.598	0.227907	5155.982	8.15E+13
Observations	190	190	190	190	190

Tabel 4.6 Di atas merupakan tabel hasil dari uji analisis deskriptif pada semua variabel dari data 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur. Jumlah observasi dalam penelitian ini adalah 190 dari setiap variabelnya dan dengan waktu lima tahun 2016-2020. Berdasarkan data di atas memperlihatkan bahwa rata-rata presentase kemiskinan yang ada di Provinsi Jawa Timur sebesar 11,14% dengan standar deviasi 4,56%. Presentase kemiskinan maksimum adalah sebesar 24,11% yang terjadi pada di Kabupaten Sampang pada tahun

2016, dan presentase kemiskinan minimum adalah sebesar 3,81% yang terjadi di kota Batu pada tahun 2019.

Selanjutnya untuk rata-rata presentase PDRB yang ada di provinsi Jawa Timur adalah sebesar 3,73% dengan standar deviasi sebesar 3,69%. Presentase PDRB maksimum sebesar 21,95% yang terjadi di Kabupaten Bojonegoro pada tahun 2016. Kemudian rata-rata presentase gini ratio yang ada di Provinsi Jawa Timur adalah sebesar 0,34% dengan standar deviasi sebesar 0,035%, dan presentase minimum sebesar 0,24%. Presentase gini ratio maksimum adalah sebesar 0,42% yang terjadi di Kota Malang pada tahun 2019.

Rata-rata presentase IPM di Provinsi Jawa Timur adalah sebesar 70,93% dengan standar deviasi sebesar 5,23%, dan presentase minimum sebesar 59,095. Presentase IPM maksimum adalah sebesar 82,23% yang terjadi di Kota Surabaya pada tahun 2020. Sedangkan rata-rata jumlah penduduk di Provinsi Jawa Timur adalah sebesar 1043333 dengan standar deviasi 656576,1, dan jumlah minimum sebesar 126404. Jumlah penduduk maksimum adalah sebesar 2896195 yang terjadi di Kota Surabaya pada tahun 2019.

### **C. Pengujian Data**

Terdapat beberapa tahapan yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan analisis pada data-data variabel penelitian yang telah dibahas

sebelumnya. Tahapan dalam melakukan uji variabel-variabel yang ada, di antaranya adalah sebagai berikut:

### 1. Pengujian Estimasi Model Data Panel

#### a. Uji Chow

Uji Chow dilakukan untuk memilih di antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Common Effect Model* (CEM) yang sebaiknya dipakai dalam proses interpretasi hasil dalam suatu penelitian.

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Pengambilan keputusannya berdasarkan pernyataan pada salah satu sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima, apabila nilai probabilitas Chi-Square  $> 0,05$
- 2)  $H_1$  diterima, apabila nilai probabilitas Chi-square  $< 0,05$

Dalam penelitian ini Uji Chow yang telah dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Chow**

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: MODEL_FEM			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	160.418966	(37,148)	0.0000
Cross-section Chi-square	706.063461	37	0.0000

Berdasarkan hasil Uji Chow di atas nilai probabilitas Cross-section Chi-square sebesar 0,0000 sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan memperlihatkan bahwa *Fixed Effect Model* (FEM) merupakan model yang terpilih. Selanjutnya karena yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM) maka dilanjutkan pada Uji Hausmen untuk melihat model yang sebaiknya digunakan *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM).

b. Uji Hausman

Uji Hausman dilakukan untuk memilih model yang sebaiknya digunakan di antara *Fixed Effect Model* (FEM) atau *Random Effect Model* (REM). Hipotesis yang digunakan pada uji Hausmen sebagai berikut:

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Pengambilan keputusan berdasarkan pada salah satu pernyataan sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima, apabila nilai probabilitas Chi-Square  $> 0,05$ .
- 2)  $H_1$  diterima, apabila nilai probabilitas Chi-square  $< 0,05$ .

Dalam penelitian ini Uji Hausman yang telah dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.8**  
**Hasil Uji Hausman**

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: MODEL_REM			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.831782	4	0.3050

Berdasarkan hasil Uji Hausman di atas, nilai probabilitas pada *Cross-section random* sebesar 0,3050, sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $0,3050 > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima sehingga memperlihatkan bahwa model yang terpilih adalah *Random Effect Model (REM)*. Selanjutnya karena *Random Effect Model (REM)* yang terpilih maka dilanjutkan pada uji uji Lagrange Multiplier untuk memilih antara *Common Effect Model (CEM)* atau *Random Effect Model (REM)* sebagai model paling tepat yang akan digunakan dalam penelitian ini.

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier (LM test) bertujuan untuk memilih model yang sebaiknya digunakan yaitu antara *Common Effect Model (CEM)* atau *Random Effect Model (REM)*. Dengan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

Pengambilan keputusan berdasarkan pada salah satu pernyataan sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima, apabila nilai probabilitas Chi-Square  $> 0,05$ .
- 2)  $H_1$  diterima, apabila nilai probabilitas Chi-square  $< 0,05$ .

Dalam penelitian ini Uji Lagrange Multiplier (LM test) yang telah dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.9**  
**Hasil Uji Lagrange Multiplier**

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	340.0898 (0.0000)	0.889674 (0.3456)	340.9794 (0.0000)
Honda	18.44152 (0.0000)	-0.943226 --	12.37316 (0.0000)
King-Wu	18.44152 (0.0000)	-0.943226 --	4.864130 (0.0000)
Standardized Honda	19.25035 (0.0000)	-0.463861 --	9.844542 (0.0000)
Standardized King-Wu	19.25035 (0.0000)	-0.463861 --	3.173611 (0.0008)
Gourierioux, et al.*	--	--	340.0898 ( $< 0.01$ )

Berdasarkan hasil Uji Lagarange Multiplier di atas, nilai Both yang diperoleh adalah 0,0000 sehingga nilai tersebut lebih kecil daripada 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  dan memplihatkan bahwa *Random Effect Model* (REM) merupakan model yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini.

## 2. Pengujian Statistik

**Tabel 4.10**  
**Hasil Estimasi Random Effect Model**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	61.62927	8.095624	7.612664	0.0000
PDRB_X1	-0.070069	0.011113	-6.304995	0.0000
GINI_RATIO_X2	0.169875	1.512261	0.112332	0.9107
IPM_X3	-0.746380	0.042716	-17.47317	0.0000
LOG(JUMLAH_PENDUDUK_X4)	0.195133	0.519037	0.375952	0.7074
R-squared	0.641426	Mean dependent var		0.865490
Adjusted R-squared	0.633673	S.D. dependent var		0.746948
S.E. of regression	0.452090	Sum squared resid		37.81132
F-statistic	82.73298	Durbin-Watson stat		1.237788
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil estimasi *Random Effect Model* (REM) di atas diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y_{it} = 61,62927 - 0,070069X_1 + 0,169875X_2 - 0,746380X_3 + 0,195133X_4 + \mu_{it}$$

Di mana:

$X_1$  = Apabila terjadi 1 kenaikan PDRB, maka kemiskinan akan menurun sebesar 0,070069

$X_2$  = Apabila terjadi 1 kenaikan Gini Ratio, maka kemiskinan akan meningkat sebesar 0,169875

$X_3$  = Apabila terjadi 1 kenaikan IPM, maka kemiskinan akan menurun sebesar 0,746380

$X_4$  = Apabila terjadi 1 kenaikan jumlah penduduk, maka kemiskinan akan meningkat sebesar 0,195133

### 3. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dari variabel terikat maupun variabel bebas sama-sama berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu model yang berdistribusi normal. Pada uji normalitas dapat menggunakan Jargue-Bera test atau J-B. Dengan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0$  : Data residual tidak berdistribusi normal

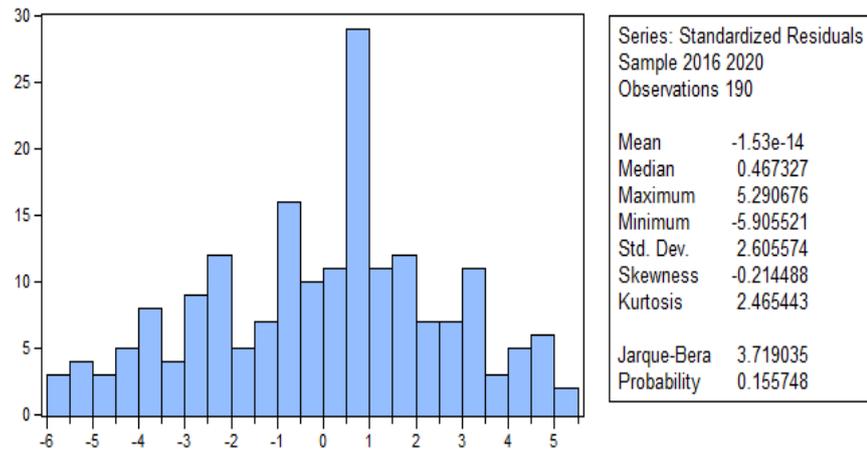
$H_1$  : Data residual berdistribusi normal

Pengambilan keputusan berdasarkan pada salah satu pernyataan sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima, apabila nilai probabilitas  $< 0,05$
- 2)  $H_1$  diterima, apabila nilai probabilitas  $> 0,05$

Dalam penelitian ini Uji Normalitas yang telah dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

**Gambar 4.2**  
**Hasil Uji Noramlitas**



Berdasarkan hasil Uji Normalitas di atas dengan nilai probalitas sebesar 0,1557748, sehingga lebih besar dari 0,05 ( $0,1557748 > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan memperlihatkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diterapkan untuk menguji terjadinya korelasi linier atau korelasi di antara variabel bebas dalam model regresi. Terjadinya multikolinieritas ini menyebabkan sulitnya mengidentifikasi variabel bebas dan variabel terikatnya. Data yang baik ialah data yang tidak terdapat masalah multikolinieritas Dengan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0$  : Terdapat masalah Multikolinieritas.

$H_1$  : Tidak terdapat masalah Multikolinieritas.

Pengambilan keputusan berdasarkan pada salah satu pernyataan sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima, apabila nilai corerelation  $> 0,90$ .
- 2)  $H_1$  diterima, apabila nilai correlation  $< 0,90$ .

Dalam penelitian ini Uji Multikolinieritas yang telah dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

	PDRB_X1	GINI_RATI O_X2	IPM_X3	LOG(JUMLAH_PEND UDUK_X4)
PDRB_X1	1.000000	0.085413	-0.022593	-0.017619
GINI_RATIO_X2	0.085413	1.000000	0.414253	-0.171120
IPM_X3	-0.022593	0.414253	1.000000	-0.332054
LOG(JUMLAH_PEND UDUK_X4)	-0.017619	-0.171120	-0.332054	1.000000

Berdasarkan hasil Uji Multokolinieritas di atas dengan memperlihatkan bahwa semua nilai correlation lebih kecil dari 0,9 (nilai corerelation  $> 0,90$ ) sehingga  $H_0$  ditolak dan menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk melihat adanya ketidaksamaan varians dari nilai residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kondisi model yang baik yaitu jika model bersifat homoskedastisitas. Jika suatu model mengalami

heteroskedastisitas maka hasil kesimpulan menjadi tidak valid.

Dengan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak adanya masalah heteroskedastisitas (homoskedastisitas).

$H_1$  : Adanya masalah heteroskedastisitas.

Pengambilan keputusan berdasarkan pada salah satu pernyataan sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima, apabila probabilitas chi-square (obs\*squared) > 0,05.
- 2)  $H_1$  diterima, apabila probabilitas chi-square (obs\*squared) < 0,05.

Dalam penelitian ini Uji Heteroskedastisitas yang telah dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.12**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: White			
F-statistic	1.471054	Prob. F(14,175)	0.1262
Obs*R-squared	20.00566	Prob. Chi-Square(14)	0.1300
Scaled explained SS	11.24590	Prob. Chi-Square(14)	0.6666

Berdasarkan hasil Uji Heteroskedastisitas di atas nilai Obs\*R-squared lebih besar dari 0,05 (Obs\*R-squared > 0,06). Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan memperlihatkan bahwa tidak terdapat masalah Heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk melihat adanya korelasi yang kuat antarperiode waktu. Adanya masalah autokorelasi akan menghasilkan hasil estimasi koefisien yang bias dan varians yang dihasilkan bukan nilai yang sebenarnya. Model yang baik yaitu model yang tidak terkena masalah autokorelasi. Dengan hipotesis autokorelasi yaitu:

$H_0$  : Tidak adanya masalah Autokorelasi.

$H_1$  : Adanya masalah Autokorelasi.

Pengambilan keputusan berdasarkan pada salah satu pernyataan sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima, apabila probabilitas chi-square (obs\*squared) > 0,05.
- 2)  $H_1$  diterima, apabila probabilitas chi-square (obs\*squared) < 0,05.

Dalam penelitian ini Uji Autokorelasi yang telah dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.635069	Prob. F(2,182)	0.5311
Obs*R-squared	1.309847	Prob. Chi-Square(2)	0.5195

Berdasarkan Uji Autokorelasi di atas dengan nilai Obs\*R-squared sebesar 0,5195 lebih besar dari 0,05 ( $0,5195 > 0,05$ ). Hasil tersebut menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan memperlihatkan bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi.

#### 4. Uji Signifikansi

##### a. Uji signifikansi Parsial (Uji t)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui apakah terdapat dari pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individual. Uji ini dilakukan dengan melihat probabilitas t hitung dibandingkan dengan taraf signifikansi yaitu 5% (0,05).

$H_0$  : Tidak ada pengaruh secara parsial

$H_1$  : Ada pengaruh secara parsial

Pengambilan keputusan berdasarkan pada salah satu pernyataan sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima, apabila probabilitas  $t > 0,05$ .
- 2)  $H_1$  diterima, apabila probabilitas  $t < 0,05$ .

Dalam penelitian ini Uji Normalitas yang telah dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.14**  
**Hasil Uji Signifikansi (Uji T)**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	61.62927	8.095624	7.612664	0.0000
PDRB_X1	-0.070069	0.011113	-6.304995	0.0000
GINI_RATIO_X2	0.169875	1.512261	0.112332	0.9107

IPM_X3	-0.746380	0.042716	-17.47317	0.0000
LOG(JUMLAH_PENDUDUK_X4)	0.195133	0.519037	0.375952	0.7074
R-squared	0.641426	Mean dependent var	0.865490	
Adjusted R-squared	0.633673	S.D. dependent var	0.746948	
S.E. of regression	0.452090	Sum squared resid	37.81132	
F-statistic	82.73298	Durbin-Watson stat	1.237788	
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

1) Uji Parsial (Uji t) Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ )

$H_0$  : Tidak ada pengaruh negatif signifikan antara variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) terhadap Kemiskinan (Y) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020.

$H_1$  : Ada pengaruh negatif signifikan antara variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ) terhadap Kemiskinan (Y) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020.

Berdasarkan hasil Uji Parsial Pertumbuhan Ekonomi di atas, diperoleh nilai *coefficient* -0,070069. Nilai probabilitas pada variabel Pertumbuhan Ekonomi sebesar 0,0000 di mana hasil tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Kemudian berdasarkan t-hitung sebesar 6,304995 (negatif) dan t-tabel menggunakan hipotesis satu arah dengan rumus  $df = n$

(jumlah data) – k (jumlah variabel independent) =  $190 - 4 = 186$ , hasil t tabel 1,65309. Hasil tersebut berarti t- hitung > t tabel ( $6,304995 > 1,65309$ ), maka  $H_0$  ditolak. Sehingga hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh negatif signifikan terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020.

## 2) Uji Parsial (Uji t) Gini Ratio ( $X_2$ )

$H_0$  : Tidak ada pengaruh positif signifikan antara variabel Gini Ratio ( $X_2$ ) terhadap Kemiskinan (Y) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur 2016-2020.

$H_1$  : Ada Pengaruh positif signifikan antara variabel Gini Ratio ( $X_2$ ) terhadap Kemiskinan (Y) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur 2016-2020.

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) gini ratio di atas, diperoleh nilai *coefficient* sebesar 0,169875. Nilai probabilitas sebesar 0,9107 lebih besar dari 0,05 ( $0,9107 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima. Kemudian berdasarkan t-hitung sebesar 0,112332 (positif) dan t-tabel menggunakan hipotesis satu arah dengan rumus  $df = n$  (jumlah data) – k (jumlah variabel independent) =  $190 - 4 = 186$ , hasil t-tabel 1,65309. Hasil tersebut berarti t- hitung < t-tabel ( $0,112332 < 1,65309$ ), maka  $H_0$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif

namun tidak signifikan antara Gini Ratio terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020.

3) Uji Parsial (Uji t) Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ( $X_3$ )

$H_0$  : Tidak ada pengaruh negatif signifikan antara variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ( $X_3$ ) terhadap Kemiskinan (Y) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur 2016-2020.

$H_1$  : Ada Pengaruh negatif signifikan antara variabel Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ( $X_3$ ) terhadap Kemiskinan (Y) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur 2016-2020.

Berdasarkan hasil Uji Parsial IPM di atas, nilai *coefficient sebesar* -0,746380. Nilai probabilitas sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Kemudian berdasarkan t-hitung sebesar 17,47317 (negatif) dan t-tabel menggunakan hipotesis satu arah dengan rumus  $df = n$  (jumlah data) – k (jumlah variabel independent) =  $190 - 4 = 186$ , hasil t-tabel 1,65309. Hasil tersebut berarti t- hitung > t-tabel ( $17,47317 > 1,65309$ ), maka  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan secara parsial bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara IPM terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020.

#### 4) Uji Parsial (Uji t) Jumlah Penduduk ( $X_4$ )

$H_0$  : Tidak ada pengaruh negatif signifikan antara variabel Jumlah Penduduk( $X_4$ ) terhadap Kemiskinan (Y) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur 2016-2020.

$H_1$  : Ada Pengaruh negatif signifikan antara variabel Jumlah Penduduk ( $X_4$ ) terhadap Kemiskinan (Y) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur 2016-2020.

Berdasarkan hasil Uji Parsial jumlah penduduk di atas, nilai *coefficient* sebesar 0,195133, nilai t-statistik sebesar 0,375952, dan nilai probabilitas dari variabel jumlah penduduk sebesar 0,7074 lebih besar dari 0,05 ( $0,7074 > 0,05$ ), maka menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima. Kemudian berdasarkan t-hitung sebesar 0,375952 (positif) dan t-tabel menggunakan hipotesis satu arah dengan rumus  $df = n$  (jumlah data) –  $k$  (jumlah variabel independent) =  $190 - 4 = 186$ , hasil t-tabel 1,65309. Hasil tersebut berarti t- hitung  $<$  t-tabel ( $0,375952, > 1,65309$ ), maka  $H_0$  diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh positif namun tidak signifikan antara jumlah penduduk terhadap kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020.

#### b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel

terikat secara simultan atau bersama-sama. Penentuan dari uji F ini berdasarkan pada perbandingan antara nilai probabilitas (F-statistic) dengan alpha atau taraf signifikansi yang dipakai yaitu 5% atau 0,05. Hipotesisi dari Uji F sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak ada pengaruh secara simultan

$H_1$  : Ada pengaruh secara simultan

Pengambilan keputusan berdasarkan pada salah satu pernyataan sebagai berikut:

- 1)  $H_0$  diterima, apabila probabilitas (F-statistik)  $> 0,05$ .
- 2)  $H_1$  diterima, apabila probabilitas (F-statistik)  $< 0,05$ .

Dalam penelitian ini Uji Signifikansi Simultan yang telah dilakukan dengan hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.15**  
**Hasil Uji Signifikansi Simultan (Uji F)**

R-squared	0.641426	Mean dependent var	0.865490
Adjusted R-squared	0.633673	S.D. dependent var	0.746948
S.E. of regression	0.452090	Sum squared resid	37.81132
F-statistic	82.73298	Durbin-Watson stat	1.237788
Prob(F-statistic)	0.000000		

Uji Simultan Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ), Gini Ratio ( $X_2$ ), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ( $X_3$ ), Jumlah Penduduk ( $X_4$ ).

$H_0$  : Tidak ada pengaruh signifikan antara variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ), Gini Ratio( $X_2$ ), Indeks Pembangunan

Manusia (IPM) ( $X_3$ ), dan Jumlah Penduduk ( $X_4$ ) terhadap Kemiskinan (Y) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur 2016-2020.

$H_1$  : Ada Pengaruh signifikan antara variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ), Gini Ratio( $X_2$ ), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ( $X_3$ ) dan Jumlah Penduduk ( $X_4$ ) terhadap Kemiskinan (Y) Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur 2016-2020.

Berdasarkan Uji Simultan (Uji F) di atas, diperoleh F-statistik 82,73298 dan nilai prob (F-statistik) diperoleh 0,000000 lebih kecil dari 0,05 ( $0,000000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak. Hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh signifikan antara Pertumbuhan Ekonomi, Gini Ratio, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), dan Jumlah Penduduk terhadap Kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur tahun 2016-2020.

c. Uji Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) merupakan angka yang digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Nilai dari  $R^2$  berada pada rentang 0 sampai 1 ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Semakin mendekati angka satu artinya bahwa variabel bebas memiliki kemampuan yang besar dalam menjelaskan variabel terikatnya, sisanya dijelaskan oleh error

dan sebaliknya. Apabila semakin mendekati angka 0 artinya semakin kecil kemampuan variabel bebas menjelaskan variabel terikatnya. Berikut hasil Uji Dterminasi yang telah dilakukan oleh peneliti:

**Tabel 4.16**  
**Hasil Uji Determinasi**

R-squared	0.641426	Mean dependent var	0.865490
Adjusted R-squared	0.633673	S.D. dependent var	0.746948
S.E. of regression	0.452090	Sum squared resid	37.81132
F-statistic	82.73298	Durbin-Watson stat	1.237788
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil Uji Dterminasi ( $R^2$ ) di atas, nilai yang R-squared sebesar 0,641424 di mana angka tersebut mendekati angka 1 ( $R^2 = 1$ ), nilai tersebut menunjukkan bahwa pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dijelaskan. Sehingga hasil tersebut memperlihatkan bahwa variabel bebas mampu menjelaskan variabel terikatnya. Nilai R-squared sebesar 0,641424 atau 64% mengandung arti bahwa variasi kemiskinan (Y) dapat dijelaskan oleh variabel Pertumbuhan Ekonomi ( $X_1$ ), Gini Ratio ( $X_2$ ), Indeks Pembangunan Manusia (IPM) ( $X_3$ ), Jumlah Penduduk ( $X_4$ ).